

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dibangun untuk meningkatkan kehidupan masyarakat disegala bidang. Siswa merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang dijadikan sasaran oleh pemerintah dalam mengupayakan kehidupan dan kesehatan masyarakat yang lebih baik. Perhatian pemerintah terhadap siswa sangat besar mengingat mereka investasi sumber daya manusia di masa yang akan datang. Kelangsungan pembangunan menjadi tanggung jawab mereka, oleh karena itu untuk membangun negara perlu generasi penerus yang cerdas juga memiliki jiwa dan badan yang sangat sehat.

Pada saat ini negara kita sedang giat-giatnya menggalang pembangunann untuk kualitas masyarakat agar memenuhi tuntutan perkembangan dunia yang semakin kompleks peradabannya. Oleh karena itu masyarakat Indonesia wajib ikut serta didalamnya.Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas masyarakat adalah dengan hidup sehat secara jasmani maupun rohani. Kebugaran jasmani pada dasarnya di butuhkan oleh setiap manusia, termasuk anak usia sekolah. Jika memiliki kebugaran jasmani yang memadai, siswa akan mampu melakukan aktivitas sehari-hari dalam waktu yang lebih lama tanpa mengalami kelelahan yang dibandingkan siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani rendah.Salah satu bentuk kebugaran jasmani adalah melakukan olahraga. Diantara bentuk olahraga yang pada saat ini sedang diminati berbagai kalangan adalah olahraga futsal karena permainan futsal dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, baik dari laki-laki maupun perempuan.

Permainan futsal sebenarnya sudah muncul pertama kali pada tahun 1930 bersamaan dengan penyelenggaraan piala dunia pertama di Uruguay.Namun perkembangan futsal tidak secepat perkembangan sepak bola.Dan di Indonesia sendiri futsal masuk pada sekitar tahun 1998-1999.Futsal mulai dikenal di masyarakat sekitar tahun 2000-an. Pada saat itulah futsal mulai berkembang sampai dengan sekolah-sekolah.Futsal merupakan olahraga permainan yang

Satryandi Ahmad Fauzi, 2013

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa SMAN 6 Garut Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan pada waktu luang. Kegiatan olahraga futsal ini berawal dari hobi atau kegemaran seseorang dalam bermain bola di ruangan. Mengenai hal ini, Irwan (2009:4) menyatakan bahwa : Permainan futsal merupakan olahraga permainan yang hampir sama dengan sepak bola tetapi dilakukan dalam ruangan dengan ukuran minimal satu lapangan basket. Permainan tersebut dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing tim terdiri dari 5 pemain termasuk penjaga gawang. Dua tim tersebut memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola.

Bermain futsal tidak jauh berbeda dengan bermain Sepak bola pada umumnya, butuh kekuatan stamina, mental dan strategi. Ada sedikit perbedaan mendasar dalam hal pola permainan dan pengaturan serangan. Pola permainan dalam Futsal banyak didominasi permainan kaki ke kaki, maksudnya pengatur dalam bertahan, maupun menyerang lebih banyak dilakukan dengan umpan-umpan pendek, mengingat ukuran lapangan yang lebih kecil dibanding lapangan sepak bola. Dengan pola seperti ini skill dan kekompakan tim terutama dalam mengolah bola, mengumpan, menjaga pertahanan dan menyerang ke daerah lawan sangat diperlukan.

Didalam Futsal jarang sekali diterapkan umpan-umpan panjang, strategi ini hanya buang-buang energi, disamping itu juga tidak mencerminkan permainan yang baik dan enak dilihat. Namun demikian, bukannya hal tersebut dilarang atau tidak disarankan, tinggal kembali kepada individu sendiri, mau bagaimana memainkan permainan Futsal tersebut. Jarangnya teknik-teknik tersebut diterapkan, hal ini lebih kepada bisa terciptanya pola permainan yang cantik, enak dilihat serta proses gol yang indah. Begitu juga dengan heading bola, gol-gol yang tercipta dengan kepala bisa lebih terlihat bagus dan enak untuk dilihat, terlebih jika proses penyerangan tersebut dilakukan dengan pola penyerangan terstruktur

Dengan semakin berkembangnya olahraga futsal, banyak sekolah yang menyediakan ekstrakurikuler permainan futsal, dan salah satunya berada di SMAN6 Garut. Dalam permainan futsal, para siswa di SMAN tersebut juga menggunakan teknik menendang seperti mengoper bola (*passing*), menendang

Satryandi Ahmad Fauzi, 2013

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa SMAN 6 Garut Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jarak jauh (*long passing*), dan menendang ke arah gawang (*shooting*). Agar permainan futsal dapat berjalan dengan baik, perlu strategi atau taktik bermain yang harus dipahami oleh para pemainnya. Salah satu upaya pengembangan keterampilan taktis ini adalah melalui penerapan pendekatan taktis.

Menurut Subroto (2001: 4-5) tujuan pendekatan pembelajaran permainan melalui pendekatan taktik ini bagi siswa, diantaranya: untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan, memberikan penguasaan kemampuan bermain melalui keterkaitan antara taktik permainan dengan perkembangan keterampilan.

Dalam pendidikan jasmani ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Abduljabar, (2010:22) menyatakan bahwa:

Dalam kurikulum tujuan pendidikan jasmani adalah untuk menyokong perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani mengorientasikan perkembangan didalam program-program pembelajarannya.

Ketiga aspek tersebut diharapkan bisa tercapai oleh siswa dalam pembelajaran penjas dengan menggunakan permainan. Namun dalam pelaksanaannya tidak mudah untuk pencapaian tujuan yang mencakup tiga aspek tersebut. Guru harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran penjas dengan pendekatan yang membuat siswa tidak jenuh dan tetap membangkitkan semangat siswa yang ditandai keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Proses pembelajaran futsal di SMAN 6 Garut menunjukkan bahwa ditemukan adanya masalah-masalah, yaitu siswa merasa kesulitan untuk menguasai teknik dasar *passing* pada futsal. Selain itu futsal merupakan permainan yang membutuhkan kemampuan individu disamping kerja sama kelompok. Untuk itu, seorang pesepak bola diwajibkan menguasai teknik, skill dan fisik yang baik agar dapat bermain dengan baik dalam suatu pertandingan. Dalam permainan futsal terdapat berbagai macam teknik diantaranya yaitu

Satryandi Ahmad Fauzi, 2013

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa SMAN 6 Garut Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

passing, karena teknik tersebut paling sering digunakan seorang pemain dilapangan untuk meloloskan diri dari pemain lawan yang menempel ketat. Bagi seorang pemain futsal *passing* merupakan sebuah kemampuan vital agar dapat memberi umpan dan membuka ruang gerak bagi pemain lain, selain itu *passing* merupakan keteampilan dasar dalam futsal karena pemain harus mampu mengoper bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan tembakan. Ketika pemain telah menguasai kemampuan teknik *passing* secara efektif, pengaruh pemain di dalam pertandingan akan berpengaruh besar. Dalam teknik *passing* ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan setiap pemain, seorang pemain dapat menggunakan kaki dalam, luar dan atas untuk melakukannya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memegang prinsip yaitu partisipasi siswa secara maksimal sebagai tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah yang berkaitan dengan kepentingan siswa. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan selama ini adalah para guru pada umumnya kurang memanfaatkan ruang dan waktu, membaca referensi dan membuat media pembelajaran untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Padahal tugas sebenarnya guru, selain mengajar adalah harus mampu merancang program pengajaran yang akan disampaikan, termasuk memilih materi, bahan atau media pembelajaran. Seharusnya guru mempunyai inisiatif dalam memilih model pembelajaran, sehingga kurang mampu menciptakan alternatif-alternatif terbaik dalam mencapai tujuan pendidikan olahraga di sekolah, maka dalam proses mengajar harus menciptakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa yang membuat siswa dapat bergerak, dengan menggunakan pendekatan taktis siswa diharapkan dapat memunculkan aktivitas yang terkandung di dalam diri siswa, karena dalam pendekatan taktis siswa ditempatkan pada situasi bermain, Lebih lanjut Sucipto (2008:12) menyebutkan bahwa:

“Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis adalah: Meningkatkan kemampuan bermain melalui pemahaman terhadap keterkaitan antara taktik permainan dan perkembangan keterampilan, memberikan kesenangan dalam proses pembelajaran dan berusaha belajar memecahkan masalah dalam membuat keputusan selama bermain”.

Satryandi Ahmad Fauzi, 2013

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa SMAN 6 Garut Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan taktis yang mirip dengan permainan sesungguhnya, minat dan kegembiraan seluruh siswa akan meningkat secara khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan teknik yang rendah pendekatan taktis ini tepat karena tidak menekankan pada keterampilan teknik yang diutamakan adalah pengembangan taktis atau pemecahan masalah. Dengan begitu seorang guru harus mampu memberikan pengajaran yang interaktif untuk merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pendekatan taktis dalam penguasaan keterampilan dasar *passing* dalam futsal.

Kaitannya dengan permasalahan saat ini yang dihadapi oleh semua pihak, terutama peserta didik dalam mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani dan kesehatan kurang begitu maksimal. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran terhadap pendidikan dan kesehatan untuk lebih memaksimalkan tujuan pendidikan tersebut. Selain itu dalam mencapai tujuan pembelajaran olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah menumbuhkembangkan daya kreasi dan kemampuan untuk melakukan berbagai permainan dalam setiap cabang ilmu olahraga, selain dari memahami keilmuan teoritis, khususnya dalam keterampilan dasar *passing* dalam futsal. Hal tersebut dikarenakan seorang guru sering menggunakan pendekatan *drill* sehingga tidak berpikir untuk memecahkan masalah kesulitan penguasaan keterampilan dasar *passing* dalam futsal.

Penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan bertujuan agar siswa menyadari tentang konsep bermain melalui penerapan teknik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Subroto (2001 : 5) “tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan”.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa dalam pendekatan taktis, pembelajaran keterampilan teknik tidak diajarkan secara khusus dalam bagian-bagian teknik yang terpisah, namun sekaligus didalam suasana bermain yang mirip dengan permainan yang sesungguhnya yang disampaikan Subroto (2001 :10). “Dengan

Satryandi Ahmad Fauzi, 2013

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa SMAN 6 Garut Kabupaten Garut)

demikian bahwa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan taktis tidak sepenuhnya bermain hingga akhir pelajaran melainkan ada selang waktu untuk penyampain teknik yang relevan untuk dilakukan. Oleh karena itu, strategi dalam pendekatan taktis disebut dengan *game-drill-game*".

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada situasi bermain untuk memecahkan masalah yang timbul. Sehingga penulis selaku calon pendidik merasa perlu dan sudah kewajiban untuk menentukan bahan atau media pembelajaran dalam upaya menemukan alternatif-alternatif positif dalam pembelajaran di sekolah, terutama terhadap kepentingan siswa.

Tantangan yang harus dicari pemecahan masalah dari penelitian ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dan juga dapat diketahui pula waktu yang digunakan selama proses belajar mengajar. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimaksudkan untuk menghindari terbentuknya kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk itu usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat perlu dilakukan untuk pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan berbagai strategi untuk meningkatkan waktu aktif belajar siswa harus dikuasai oleh peneliti untuk memungkinkan siswa dapat kembali aktif dalam proses belajarnya.

Oleh sebab itu kreativitas guru dalam memberikan materi pada saat pembelajaran sangat dibutuhkan, agar pendekatan taktis dalam pembelajaran futsal dapat mendorong siswa untuk memecahkan suatu masalah dan selebihnya dari kreativitas tersebut bisa memunculkan materi serta cara penyajian yang memotivasi siswa untuk belajar dengan tingkat partisipasi yang tinggi sehingga diharapkan jumlah waktu aktif belajar siswa akan tercapai dengan baik.

Definisi jumlah waktu aktif belajar menurut Lutan dan Suherman (2000: 45-46):

Jumlah waktu aktif belajar merupakan ciri pembelajaran yang efektif. Perencanaan jumlah waktu aktif belajar akan terkait langsung dengan waktu yang diperlukan untuk aspek lain, misal: pemanasan, penjelasan, demonstrasi, termasuk strategi atau style yang digunakan. Oleh karena itu akan lebih baik apabila dari sejak awal guru merencanakan pemanfaatan waktu untuk masing-masing aspek dengan curahan waktu terbanyak ditekankan pada waktu aktif belajar.

Oleh karena itu aktivitas siswa dalam pembelajaran pendekatan taktis permainan futsal harus lebih banyak digunakan untuk belajar dan bukan digunakan untuk hal-hal lainnya seperti: siswa lebih banyak menunggu giliran, sebagian siswa lebih banyak diam atau mengobrol, dan tidak melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Telah kita ketahui bahwa semakin banyak waktu untuk belajar maka akan semakin tinggi pula kemungkinan untuk berhasilnya.

Maka dari itu, perlu adanya suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi bagi para guru dalam menerapkan pendekatan taktis pada pembelajaran bola futsal. Bertitik tolak dalam permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal Kelas X di SMAN 6 Garut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah pendekatan taktik dapat meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran permainan futsal kelas X-B di SMAN 6 Garut?

C. Tujuan penelitian

Mengacu pada permasalahan penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan taktis dalam upaya meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran permainan futsal kelas X di SMAN 6 Garut.

Satryandi Ahmad Fauzi, 2013

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa SMAN 6 Garut Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan atau manfaat penelitian ini sebagai berikut

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan informasi bagi para guru pendidikan jasmani dan sekolah sebagai lembaga yang berkompeten dalam penetapan kebijakan, khususnya mengenai implementasi pendekatan taktis dalam upaya meningkatkan waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran permainan futsal kelas X di SMAN 6 Garut.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan bagi para guru pendidikan jasmani dan pelatih cabang olahraga futsal dalam menetapkan dan memilih model yang lebih efektif untuk digunakan setiap siswa maupun atlet bola futsal dalam proses pembelajaran dan latihan.

E. Pembatasan / Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang terlalu luas dan supaya masalah yang di bahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya, maka penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang penulis gunakan adalah pendekatan pembelajaran taktis dalam permainan bolafutsal.
2. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan taktis dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan supaya siswa dapat menguasai teknik dasar permainan bola futsal di SMAN 6 Garut.
3. Objek penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X-B SMAN 6 Garut berjumlah 40 orang.
4. Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di SMA Negeri 6 Garut.

F. Definisi Istilah

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering kali berbeda-beda, sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dan mengaburkan pengertian. Untuk menghindari penafsiran dalam penulisan judul dan isinya penulis menggunakan beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu:

Satryandi Ahmad Fauzi, 2013

Implementasi Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa SMAN 6 Garut Kabupaten Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pendekatan Taktis. Sucipto (2008:12) menyebutkan bahwa: “Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis adalah: Meningkatkan kemampuan bermain melalui pemahaman terhadap keterkaitan antara taktik permainan dan perkembangan keterampilan, memberikan kesenangan dalam proses pembelajaran dan berusaha belajar memecahkan masalah dalam membuat keputusan selama bermain”.
2. Pembelajaran. Menurut Corey (1986:195) yang dikutip oleh Sagala (2003:61) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu, pembelajaran merupakan subyek khusus dalam pendidikan.
3. Bolafutsal. Menurut Irwan (2009:4) menyatakan bahwa futsal adalah Permainan yang menggunakan kaki untuk memasukan bola kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola.